Estungkara:
Jurnal Pengabdian Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Jambi
Vol. 5 No. 1, April (2026) 35-45
e-ISSN: 2963-7449
Doi: 10.22437/est.v5i1.53547

Submitted: Februari	Revised: Maret	Accepted: April

Pemberdayaan Anak Usia 4-10 Tahun Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an Melalui Program Musabaqah Hifzhil Qur'an Di Desa Cadassari Kec. Tegalwaru Purwakarta

Adam Fauzan Nugraha[1] , Dede Supendi[2]
adamstaimuttaqien@gmail.com [1], dede.supendi82@gmail.com [2]
STAI Dr Kh Ez Muttaqien Purwakarta[12]

Abstrak: Kegiatan ini berangkat dari kondisi bahwa meskipun desa tersebut memiliki potensi religius melalui keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), siswa masih mengalami berbagai kendala dalam hafalan, seperti ketidaklancaran bacaan, ketidaktepatan urutan ayat, dan kurangnya konsistensi murojaah. Berdasarkan kebutuhan tersebut, program ini dirancang untuk meningkatkan kualitas hafalan dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat secara kolaboratif, termasuk guru TPQ, orang tua, dan tokoh masyarakat. Metode yang digunakan Adalah Participatory Action Research (PAR). Tujuan utama program adalah memperbaiki mutu hafalan siswa melalui serangkaian aktivitas pembelajaran dan evaluasi terarah. Metode PAR digunakan karena mampu mendorong keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, sehingga setiap tahap kegiatan dirancang bersama dan dijalankan secara partisipatif. Pelaksanaan program berlangsung selama lima minggu, meliputi tahap pemetaan kemampuan hafalan siswa, kegiatan pendampingan murojaah rutin ba'da magrib, serta evaluasi melalui kegiatan Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ) dengan metode sambung ayat dan pembacaan surat pilihan. Hasil program menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kelancaran hafalan, ketepatan urutan ayat, dan kepercayaan diri siswa dalam memperdengarkan hafalan mereka. Selain hasil akademis, program ini juga memberikan dampak positif dalam memperkuat keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran serta menumbuhkan budaya Qur'ani yang lebih kuat di lingkungan masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menegaskan efektivitas pendekatan partisipatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan membangun ekosistem pendidikan keagamaan yang berkelanjutan..

Kata kunci: Hafalan , Musabaqah Hifzhil Qur'an, Participatory Action Research, Pengabdian Masyarakat, Anak

Abstract *This activity was initiated based on the condition that although the village possesses religious potential through the presence of a Qur'anic Learning Center (TPQ), students still experience various obstacles in memorization, such as lack of fluency in recitation, incorrect sequence of verses, and inconsistency in conducting muraja'ah (revision). Based on these needs, the program was designed to improve the quality of memorization by collaboratively involving various elements of the community, including TPQ teachers, parents, and community leaders. The method used was Participatory Action Research (PAR). The main objective of the program was to enhance the quality of students' memorization through a series of structured learning and evaluation activities. The PAR method was employed because it encourages the active involvement of all stakeholders, ensuring that each stage of the program was jointly planned and implemented in a participatory manner. The program was carried out over five weeks, consisting of the stages of mapping students' memorization abilities, providing regular muraja'ah assistance after Maghrib prayer, and conducting evaluations through the Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ) competition using verse-connection and selected surah recitation methods.*
The results of the program showed a significant improvement in students' fluency of memorization, accuracy in verse sequence, and self-confidence in presenting their memorization. Beyond academic

outcomes, the program also had a positive impact in strengthening parental involvement in the learning process and fostering a stronger Qur'anic culture within the community. Overall, this community service activity confirms the effectiveness of a participatory approach in improving the quality of Qur'anic learning and in building a sustainable religious education ecosystem..
Keywords: *Memorization, Musabaqah Hifzhil Qur'an, Participatory Action Research, Community Service, Children.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an memegang posisi yang fundamental dalam membentuk karakter, moralitas, serta spiritualitas anak sejak usia dini. Pendidikan Al-Qur'an bukan sekadar sarana penguatan dimensi religius, melainkan juga menjadi dasar utama dalam pembinaan kepribadian dan akhlak terpuji. Hal tersebut selaras dengan amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) yang menegaskan bahwa pemerintah wajib mengupayakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang mampu meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menegaskan bahwa pendidikan keagamaan bertujuan mempersiapkan peserta didik agar mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pada tingkat Sekolah Dasar, aktivitas menghafal Al-Qur'an menjadi komponen esensial dalam pendidikan keagamaan anak. Proses menghafal tidak hanya berfokus pada banyaknya ayat atau surah yang dikuasai, tetapi lebih menekankan pada mutu hafalan yang meliputi kelancaran dalam membaca, ketepatan ayat, serta kesinambungan susunan antar ayat..

Menurut Anwar (2019), mutu hafalan Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kemampuan mempertahankannya secara konsisten melalui pengulangan (murojaah) yang dilakukan secara rutin dan berkesinambungan. Sejalan dengan pandangan tersebut, Qardhawi (2000) menegaskan bahwa hafalan Al-Qur'an yang tidak dirawat melalui murojaah akan mudah terlupakan, sehingga upaya penguatan hafalan perlu menjadi bagian yang menyatu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Cadassari, diketahui bahwa sebagian besar siswa Sekolah Dasar telah memiliki sejumlah hafalan Al-Qur'an, namun kualitasnya masih belum maksimal. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain kurangnya kelancaran dalam membaca, kesulitan ketika menyambung ayat, serta rendahnya konsistensi dalam melakukan murojaah. Keadaan ini menunjukkan bahwa pembinaan hafalan Al-Qur'an di tingkat desa masih membutuhkan strategi yang lebih sistematis dan berkelanjutan dengan melibatkan partisipasi aktif guru serta orang tua.

Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ) merupakan salah satu sarana yang kerap dimanfaatkan untuk menumbuhkan motivasi serta antusiasme anak dalam menghafal Al-Qur'an. Mulyasa (2017) menyatakan bahwa kegiatan berbasis kompetisi yang dirancang secara edukatif mampu mendorong motivasi belajar sekaligus meningkatkan rasa percaya diri peserta didik. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, MHQ yang bersifat seremonial dan hanya diselenggarakan satu kali kegiatan sering kali belum memberi dampak yang berarti terhadap peningkatan mutu hafalan anak. Oleh sebab itu, dibutuhkan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang memadukan MHQ dengan pendampingan murojaah yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Pendekatan Participatory Action Research (PAR) dinilai relevan dalam konteks ini karena menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai mitra

pada setiap tahapan kegiatan. Kemmis dan McTaggart (2014) menjelaskan bahwa PAR merupakan pendekatan yang mengintegrasikan tindakan dan refleksi secara kolaboratif guna menghasilkan perubahan sosial yang kontekstual serta berkesinambungan. Melalui pendekatan tersebut, program MHQ tidak hanya menjadi ajang perlombaan, tetapi juga berfungsi sebagai media evaluasi dan refleksi atas proses pendampingan murojaah yang telah dijalankan. Dengan demikian, pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar secara berkelanjutan sekaligus memperkuat peran masyarakat dalam pembinaan Al-Qur'an di tingkat desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Participation Action Research (PAR), yakni pendekatan penelitian partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif seluruh pihak yang terkait dalam proses identifikasi masalah, perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, hingga refleksi.Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cadassari, Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta, dengan fokus pada upaya peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an anak Sekolah Dasar. Untuk merespons permasalahan tersebut, pengabdian ini dirancang menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan guru TPQ, orang tua,dan masyarakat desa secara aktif. Solusi yang diterapkan berupa pendampingan murojaah Al-Qur'an yang terstruktur dan berkelanjutan, yang dievaluasi melalui pelaksanaan Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ). Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian ini diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

   Tahap observasi dalam program pengabdian ini dilaksanakan secara partisipatif melalui forum diskusi dan musyawarah bersama mitra, yang melibatkan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), orang tua peserta didik, serta Tim Kelompok 04 Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Pada fase ini, tim berupaya mengidentifikasi secara langsung kondisi faktual kualitas hafalan Al-Qur'an siswa Sekolah Dasar di Desa Cadassari. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan, ditemukan bahwa sebagian besar anak telah memiliki sejumlah hafalan, namun mutu hafalan tersebut masih belum memadai. Identifikasi masalah menunjukkan adanya beberapa kendala utama, yaitu kurang lancarnya bacaan, ketidaktepatan dalam menyambung ayat, serta lemahnya konsistensi anak dalam melaksanakan murojaah secara mandiri di rumah.

   Temuan pada tahap observasi ini menjadi dasar dalam penyusunan program pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mitra. Berdasarkan hasil pengamatan dan masukan dari guru TPQ serta orang tua, diketahui bahwa keterbatasan waktu pendampingan dan belum adanya pola murojaah yang terstruktur menjadi faktor utama yang mempengaruhi kualitas hafalan anak. Oleh karena itu, hasil observasi mengarah pada perlunya kegiatan pendampingan murojaah yang dilakukan secara rutin dan terjadwal, dengan melibatkan peran aktif orang tua di rumah dan guru TPQ sebagai pendamping utama.

Selain mengidentifikasi permasalahan hafalan, tahap observasi juga difokuskan pada pemetaan kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ). Observasi ini meliputi pengklasifikasian jumlah hafalan anak serta kemampuan mereka dalam menjaga kesinambungan ayat. Berdasarkan hasil tersebut, tim pengabdian bersama mitra kemudian menyepakati kriteria dan mekanisme lomba MHQ yang menitikberatkan pada aspek kualitas hafalan. Dua mekanisme lomba, yaitu sambung ayat dan pem-bacaan salah satu surat, dipilih sebagai instrumen untuk mengukur ketepatan, kelancaran, dan kekuatan hafalan anak. Dengan demikian, tahap ini tidak hanya berfungsi sebagai pengumpulan data awal, tetapi juga menjadi landasan penting dalam merancang konsep pendampingan dan evaluasi program secara berkelanjutan.

2. Pendampingan Muroja'ah Terstruktur

   Tahap Pelaksanaan Pendampingan Muroja'ah Terstruktur pada pengabdian ini dilaksanakan selama lima minggu sebagai bentuk implementasi nyata dari pendekatan Participatory Action Research (PAR). Program diawali pada minggu pertama dengan pengklasifikasian jumlah dan tingkat hafalan Al-Qur'an anak sebagai data awal (baseline). Kegiatan ini dilakukan melalui penyetoran hafalan dan observasi langsung oleh tim pengabdian bersama guru TPQ. Hasil pengklasifikasian menunjukkan variasi kemampuan hafalan antar anak, baik dari segi jumlah hafalan maupun kualitasnya. Temuan ini menjadi dasar dalam pengelompokan peserta dan penyesuaian strategi pendampingan murojaah agar sesuai dengan kemampuan masing-masing anak.

   Pada minggu kedua hingga minggu keempat, dilakukan pendampingan murojaah Al- Qur'an secara rutin setiap ba'da magrib. Pendampingan ini dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan dengan melibatkan peran aktif guru TPQ, orang tua, serta tim pengabdian. Fokus utama pada tahap ini adalah peningkatan kualitas hafalan, khususnya kelancaran bacaan, ketepatan ayat, dan kesinambungan hafalan. Selama proses pendampingan, ditemukan bahwa pengulangan hafalan secara terstruktur dan konsisten mampu membantu anak memperbaiki kesalahan bacaan serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menyetorkan hafalan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam me-mantau murojaah di rumah turut berkontribusi terhadap terjaganya hafalan anak di luar waktu pendampingan.

3. Mekanisme Lomba Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ)

   Pada minggu kelima, pelaksanaan Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ) dilaksanakan sebagai bentuk evaluasi akhir dari rangkaian pendampingan yang telah dilakukan. MHQ tidak hanya diposisikan sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai sarana refleksi terhadap efektivitas program pendampingan murojaah. Dalam pelaksanaannya, MHQ dirancang untuk mengukur kualitas hafalan anak melalui mekanisme sambung ayat dan pembacaan salah satu surat. Hasil lomba menunjukkan bahwa sebagian besar peser-ta mengalami peningkatan dalam aspek kelancaran dan ketepatan hafalan dibandingkan dengan kondisi awal. Dengan demikian, tahap pelaksanaan aksi ini menunjukkan bahwa integrasi antara

pendampingan murojaah yang berkelanjutan dan evaluasi melalui MHQ efektif dalam mendukung peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an anak Sekolah Dasar.

Mekanisme Pelaksanaan Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ) dalam program pengabdian ini dirancang sebagai instrumen evaluasi kualitas hafalan Al-Qur'an anak setelah mengikuti rangkaian pendampingan murojaah. Berdasarkan hasil diskusi bersama mitra pada tahap observasi dan refleksi awal, disepakati dua mekanisme lomba utama, yaitu sambung ayat dan pembacaan salah satu surat. Pemilihan kedua mekanisme ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengukur aspek kognitif dan performatif hafalan anak secara seimbang, sehingga penilaian tidak hanya berfokus pada jumlah hafalan, tetapi juga pada kualitas hafalan yang telah terbentuk selama proses pendampingan.

Mekanisme sambung ayat digunakan untuk mengukur ketepatan urutan ayat serta kekuatan memori hafalan anak. Pada sesi ini, peserta diminta melanjutkan ayat yang di-bacakan oleh dewan juri secara acak. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti pendamp-ingan murojaah secara konsisten mampu menyambung ayat dengan lebih tepat dan minim kesalahan dibandingkan kondisi awal. Temuan ini mengindikasikan bahwa pola murojaah terstruktur berkontribusi signifikan terhadap pen-guatan daya ingat dan kesinambungan hafalan Al-Qur'an anak.

Sementara itu, mekanisme pembacaan salah satu surat bertujuan untuk menilai kelancaran, kefasihan, serta konsistensi hafalan anak secara utuh. Melalui mekanisme ini, juri dapat mengamati kemampuan anak dalam menjaga ritme bacaan, ketepatan tajwid, serta kestabilan hafalan dari awal hingga akhir surat. Temuan dari sesi ini menunjukkan adanya peningkatan kelancaran bacaan dan kepercayaan diri anak saat tampil di depan umum. Selain itu, mekanisme ini juga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas hafalan anak sebagai hasil dari proses pendampingan yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, penggunaan dua mekanisme lomba MHQ tersebut terbukti efektif sebagai alat evaluasi dalam pendekatan Participatory Action Research (PAR). MHQ tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai media refleksi bersama antara tim pengabdian dan mitra terhadap capaian dan kekurangan program pendampingan. Dengan demikian, mekanisme lomba MHQ mampu memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan dan keberlanjutan program peningkatan kualitas hafalan Al- Qur'an anak di tingkat desa..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan program pengabdian menunjukkan adanya peningkatan kualitas hafalan Al- Qur'an pada anak Sekolah Dasar di Desa Cadassari setelah mengikuti rangkaian pendampingan murojaah dan Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ). Anak-anak yang pada tahap observasi awal mengalami kesulitan dalam menjaga kesinambungan hafalan,

khususnya dalam mengingat urutan ayat dan mempertahankan kelancaran bacaan, menunjukkan perkembangan yang signifikan setelah mengikuti program. Peningkatan ini tampak secara jelas pada pelaksanaan sesi sambung ayat, di mana sebagian besar peserta mampu melanjutkan ayat dengan tepat, cepat, dan dengan tingkat kesalahan yang lebih rendah dibandingkan kondisi awal sebelum pendampingan dilakukan.

Desa Cadassari memiliki potensi keagamaan yang cukup baik melalui keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), namun hasil pengamatan awal menunjukkan bahwa kualitas hafalan anak masih belum optimal, terutama dalam aspek kelancaran bacaan, ketepatan urutan ayat, dan konsistensi murojaah.

Gambar 1. Observasi Awal

Bisa terlihat pada gambar di atas menampilkan kegiatan observasi awal yang dilaksanakan dengan melibatkan anak-anak Usia 4-10 Tahun, guru pendamping, dan tim Mahasiswa Pengabdian. Anak-anak berkumpul dengan membawa Al-Qur'an dan mengikuti kegiatan pembelajaran secara bersama-sama, didampingi oleh pendamping atau pengajar. Aktivitas ini menunjukkan bahwa tradisi belajar Al-Qur'an telah berjalan di masyarakat.

Namun demikian, dari pengamatan langsung diketahui bahwa meskipun minat dan partisipasi anak-anak cukup baik, kemampuan hafalan mereka belum sepenuhnya optimal. Sebagian anak masih kurang lancar dalam membaca, mengalami kesulitan saat menyambung ayat, serta belum konsisten dalam melakukan murojaah. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan hafalan masih memerlukan pendampingan yang lebih terarah, terstruktur, dan berkelanjutan agar kualitas hafalan anak dapat meningkat secara signifikan.

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa pendampingan murojaah yang dilakukan secara rutin dan terstruktur berkontribusi terhadap penguatan memori hafalan serta membantu anak mengatasi rasa cemas yang sebelumnya muncul saat harus menampilkan hafalan di depan umum.

Gambar 2. Pendampingan Muroja'ah Terstruktur

Dapat kita amati pada gambar di atas menunjukkan proses pendampingan muroja'ah yang dilaksanakan secara terstruktur, terarah, dengan Terbimbing oleh Tim Mahasiswa Pengabdian yang berkolaborasi dengan para guru pendamping. Anak-anak dengan antusias terus mengulang ayat demi ayat, kemudian secara bergiliran menyetorkan hafalan di hadapan pendamping. Kegiatan tidak hanya berfokus pada kelancaran bacaan, tetapi juga pada ketepatan ayat, tajwid, serta kesinambungan hafalan antar ayat.

Melalui pendampingan ini, muroja'ah dilakukan secara rutin dan sistematis, sehingga anak-anak tidak sekadar menghafal, tetapi juga menjaga dan menguatkan hafalannya. Suasana belajar terlihat tertib dan kondusif, mencerminkan upaya pembinaan yang lebih intensif guna meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an secara berkelanjutan. Peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an anak dalam program pengabdian ini berkaitan erat dengan pelaksanaan pendampingan murojaah yang dilakukan secara berkelanjutan dan partisipatif. Kegiatan murojaah yang dilaksanakan setiap ba'da magrib selama empat minggu memberikan ruang bagi anak untuk melakukan pengulangan hafalan secara konsisten, sehingga hafalan yang dimiliki menjadi lebih kuat dan tidak mudah hilang. Pola pendampingan ini menunjukkan bahwa kualitas hafalan tidak dapat dibangun melalui kegiatan insidental, melainkan membutuhkan proses pembiasaan yang terstruktur dan berkesinambungan

Pelaksanaan MHQ dengan mekanisme sambung ayat dan pembacaan salah satu surat terbukti efektif sebagai instrumen evaluasi kualitas hafalan Al-Qur'an anak. Mekanisme sambung ayat berfungsi untuk mengukur kekuatan daya ingat serta ketepatan urutan ayat, yang selama ini menjadi salah satu kelemahan utama anak. Sementara itu, pembacaan salah satu surat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kelancaran, kefasihan, dan konsistensi hafalan anak dalam satu kesatuan bacaan. Dengan demikian, MHQ dalam konteks pengabdian ini tidak lagi diposisikan semata-mata sebagai ajang kompetisi, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran dan refleksi hasil pendampingan murojaah.

Gambar 3. Lomba Musabaqah Hifzhil Qur'an

Gambar di atas memperlihatkan pelaksanaan Lomba Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ) yang diikuti oleh anak-anak dengan penuh keseriusan. Para peserta tampil secara bergiliran untuk menyetorkan hafalan di hadapan dewan juri dan audiens, dengan suasana yang tertib dan penuh semangat. Kegiatan ini merupakan wadah evaluasi sekaligus apresiasi atas kemampuan hafalan dan proses yang sudah mereka perjuangkan sebelumnya.

Melalui lomba MHQ, anak-anak dilatih untuk lebih percaya diri, menjaga ketepatan ayat, serta meningkatkan kelancaran dan konsistensi hafalan. Momentum ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga sarana motivasi untuk menumbuhkan semangat muroja'ah dan kecintaan terhadap Al-Qur'an secara berkelanjutan.Pendekatan Participatory Action Research (PAR) menjadi faktor pendukung utama keberhasilan program ini. Keterlibatan aktif guru TPQ, orang tua, dan tokoh masyarakat sejak tahap observasi, pelaksanaan aksi, hingga refleksi memungkinkan program dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata masyarakat. Partisipasi mitra juga memperkuat rasa kepemilikan terhadap program, sehingga pendampingan murojaah tidak hanya bergantung pada tim pengabdian, tetapi dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat setelah program selesai. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan PAR tidak hanya berdampak pada hasil jangka pendek, tetapi juga mendukung keberlanjutan program.

Program pengabdian ini memberikan dampak positif yang dirasakan secara langsung oleh anak sebagai peserta utama, serta secara tidak langsung oleh orang tua dan lingkungan masyarakat desa. Dampak yang paling menonjol adalah meningkatnya motivasi anak dalam menghafal dan melakukan murojaah Al-Qur'an secara mandiri. Anak-anak menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pendampingan dan mulai memiliki target hafalan yang lebih jelas serta kesadaran untuk menjaga hafalan yang telah dimiliki

Gambar 4. Apresiasi Anak Berprestasi di lomba MHQ

Gambar ini di atas Adalah momen pemberian apresiasi kepada anak-anak yang meraih prestasi dalam Lomba Musabaqah Hifzhil Qur'an (MHQ). Para peserta yang terpilih sebagai pemenang menerima penghargaan secara langsung di hadapan teman-teman dan masyarakat, disertai suasana penuh kebanggaan dan kebahagiaan. Ekspresi wajah mereka memperlihatkan kebahagiaan yang s disembunyikan. Senyum mengembang dengan tulus, sementara mata mereka berbinar menahan rasa haru dan bangga. Ketegangan yang sebelumnya terlihat perlahan berubah menjadi rasa lega dan syukur. Di balik senyum sederhana itu, tersimpan kebanggaan atas usaha dan hafalan yang mereka usahakan dengan sungguh-sungguh.

Pemberian apresiasi ini menjadi bentuk motivasi nyata agar anak-anak semakin giat menjaga dan meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Selain itu, penghargaan tersebut juga menumbuhkan budaya kompetisi yang sehat, sekaligus mendorong peserta lainnya untuk lebih konsisten dalam muroja'ah dan pembinaan hafalan ke depannya.Selain itu, peran orang tua dalam mendampingi hafalan anak juga mengalami peningkatan. Orang tua menjadi lebih terlibat dalam memantau dan mendukung kegiatan murojaah anak di rumah, sehingga tercipta kesinambungan antara pendampingan di TPQ dan pembinaan di lingkungan keluarga. Sinergi ini memperkuat proses pembelajaran Al-Qur'an anak dan membantu menjaga kualitas hafalan secara berkelanjutan. Dalam jangka panjang, dampak program ini berkontribusi terhadap terbentuknya budaya Qur'ani yang lebih kuat di lingkungan Desa Cadassari, yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas keagamaan anak, dukungan masyarakat terhadap kegiatan pembinaan Al-Qur'an, serta tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an sejak usia sekolah dasar.

KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat melalui Musabaqah Hifzhil Qur'an berbasis Participatory Action Research (PAR) di Desa Cadassari, Purwakarta, terbukti mampu meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an anak Sekolah Dasar. Integrasi antara pendampingan murojaah yang dilakukan secara rutin dan terstruktur dengan pelaksanaan MHQ sebagai sarana evaluasi memberikan dampak positif terhadap kelancaran bacaan, ketepatan urutan ayat, serta kepercayaan diri anak dalam menampilkan hafalannya. Keterlibatan aktif guru TPQ, orangtua, dan masyarakat desa dalam setiap tahapan kegiatan

memperkuat efektivitas program dan mendorong keberlanjutan pendampingan hafalan Al-Qur'an di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, model pengabdian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan pembinaan hafalan Al-Qur'an anak berbasis masyarakat yang berpotensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Cadassari, Majelis Guru TPQ Al Musyahadah Cadassari, para orang tua wali , serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan mendukung pelaksanaan program pengabdian Musabaqah Hifzhil Qur'an ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kelompok 04 Kuliah Pengabdian Masyarakat Desa Cadassari 2026 atas kerja sama, kekompakan dan kontribusinya selama kegiatan berlangsung, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, S. (2019). Pendidikan Al-Qur'an pada anak usia dini. Jakarta: Prenadamedia Group.

Halimah, A., Adriansah, A., & Supendi, D. (2023). Pendampingan Belajar Tahsin Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Smp Di Kampung Cihanjawar Kolot. Pedamas (Pengabdian Kepada Masyarakat), 1(1), 32-41.

Haqiqi, A. L., & Supendi, D. (2025). PENDAMPINGAN METODE TASMI DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QURAN PADA ANAK PENGAJIAN: ASSISTANCE WITH THE TASMI METHOD IMPROVING MEMORIZING THE AL-QUR'AN IN RELIGIOUS CHILDREN. ANREGURUTTA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 1-13.

Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). The action research planner: Doing critical participatory action research. Singapore: Springer.

Mulyasa, E. (2017). Pengembangan dan implementasi kurikulum. Bandung: Remaja Rosdakarya. Qardhawi, Y. (2000). Bagaimana berinteraksi dengan Al-Qur'an. Jakarta: Gema Insani Press.

Rosmerry, R. F., & Supendi, D. (2022). Penyuluhan terhadap Orang Tua dalam Mendidik Prilaku Beribadah Anak. Jurnal Abmas, 22(1), 23-26.

Republik Indonesia. (1945). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Jakarta: Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. (2007). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Jakarta: Sekretariat Negara.

Supendi, D. (2021). Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qurâ€™ an Terhadap Kecerdasaan Spiritual Peserta Didik Kelas X di MA Al-Huda Jatiluhur. Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan studi Islam, 2(02), 77-93.

Supendi, D., & Bumi, A. R. (2023). Pendampingan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi di Pengajian Qurrata A'yun. Dedicate: Journal Of Community Engagement In Education, 2(01), 1-12.

Supendi, D. (2023). PENDAMPINGAN PROGRAM BTQ SISWA-SISWI MDTA HIDAYATUSSIBYAN. Journal of Community Empowerment and Innovation, 2(1), 16-25.

Suyanto, & Jihad, A. (2013). Menjadi guru profesional: Strategi meningkatkan kualifikasi dan kualitas guru di era global. Jakarta: Erlangga.

Zubaedi. (2016). Pengembangan masyarakat: Wacana dan praktik. Jakarta: Kencana.